

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Diperkirakan timbulan sampah *styrofoam* bekas kemasan makanan di Kota Padang sebesar 4,460 ton/h atau 734,84 m³/h. Timbulan terbesar berasal dari sumber domestik 4,321 ton/h atau 709,61 m³/h dengan satuan timbulan sebesar 4,51 g/o/h atau 0,72 l/o/h. Timbulan sampah *styrofoam* bekas kemasan makanan dari sumber non domestik sebesar 0,139 ton/h atau 25,23 m³/h dengan satuan timbulan sampah sebesar 0,83 g/o/h atau 0,14 l/o/h. Persentase sampah *styrofoam* bekas kemasan makanan dalam timbulan sampah plastik Kota Padang sebesar 5,59%, sedangkan persentase dalam timbulan sampah kota sebesar 0,69%.
2. Pengelolaan sampah *styrofoam* bekas kemasan makanan yang banyak dilakukan oleh penghasil sampah baik di sumber domestik dan non domestik adalah dengan membuangnya ke wadah sampah, selanjutnya sampah ini dikumpulkan ke TPS dan diangkut ke TPA untuk ditimbun. Dari hasil penyebaran kuisioner dan pengamatan lapangan diperoleh tidak ada satupun pemulung, lapak dan bandar di Kota Padang yang mengumpulkan dan mengelola sampah *styrofoam*, dikarenakan harga jual yang rendah dan tidak ada permintaan dari industri daur ulang sampah. Pengelolaan sampah *styrofoam* hanya dilakukan oleh Bank Sampah PT Semen Padang dengan menerima sampah *styrofoam* dari nasabah dan selanjutnya sampah ini dengan sampah plastik lainnya dibakar di tungku pembakaran atau *kiln*, sebagai substitusi bahan bakar batu bara.
3. Dari literatur didapatkan sampah *styrofoam* bekas kemasan makanan masih dapat diolah menjadi produk baru seperti perekat, campuran beton dan bahan bakar alternatif. Untuk itu pengelolaan yang direkomendasikan adalah:
 - untuk penghasil sampah dengan melakukan pengurangan dan pemilahan sampah *styrofoam*

- untuk sektor informal dengan melakukan pengumpulan oleh pemulung dan tukang loak, penampungan dan pra pengolahan oleh lapak dan bandar serta pendaurulangan menjadi produk baru oleh industri daur ulang sampah seperti lem dan campuran untuk aspal dan beton.
- untuk pemerintah dengan membuat kebijakan yang berkaitan dengan pengurangan dan penanganan sampah *styrofoam*, memberi sosialisasi ke masyarakat tentang dampak sampah *styrofoam* yang tidak dikelola, memberikan dana dan fasilitas kepada masyarakat atau UMKM dan pelaku daur ulang sampah *styrofoam*, serta untuk peneliti-peneliti yang mengembangkan pengolahan sampah *styrofoam* dan teknologi kemasan makanan untuk mengganti fungsi sampah *styrofoam*

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk kelanjutan penelitian adalah:

- Penelitian ini hanya menganalisis *styrofoam* yang berasal dari bekas kemasan makanan. Untuk penelitian lanjutan disarankan menganalisis *styrofoam* dari penggunaan lainnya seperti bekas sekat kemasan elektronik dan bekas kemasan barang.
- Analisis timbulan sampah *styrofoam* dalam penelitian ini berdasarkan penghasil *styrofoam* baik di sumber domestik maupun non domestik yang diwakili sarana perkantoran dan pendidikan. Penelitian lanjutan dapat dikembangkan berdasarkan pemakai *styrofoam* seperti restoran, pedagang makanan *online* dan pedagang kaki lima yang menggunakan *styrofoam* sebagai kemasan makanan. Data yang diperoleh dapat dikroscek dengan hasil penelitian ini.